

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan korelasional antara variabel dependen yaitu *Cash Dividend*, dengan variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan *Investment Opportunity Set*.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu pelengkap atas sifat nilai dari seseorang, objek maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan peneliti supaya diteliti atau dipelajari kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini terdapat variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) yaitu:

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2013). Variabel dependen yaitu *Cash Dividend* (Y). *Cash Dividend* adalah keuntungan tunai yang diberikan kepada investor yang berasal dari kelebihan laba yang tidak dijadikan laba ditahan (Saputra, Nastassia, & Utami, 2020). Untuk mengukur *Cash Dividend* maka digunakan *Dividend Payout Ratio* yang dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Income}} \times 100\%$$

(Saputra, Nastassia, & Utami, 2020)

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013). Variabel penelitian ini meliputi :

a. Profitabilitas

Menurut Hanafi (2016) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, assets, dan modal saham tertentu. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets*. *Return on Asset Ratio* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan total asset yang diwakili perusahaan setelah disesuaikan untuk mendanai asset (Hanafi, 2016).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Leverage

Leverage adalah ukuran seberapa tinggi asset perusahaan yang didanai oleh hutang (Dian, 2016). Dalam mengukur *leverage*, digunakan *debt to equity ratio* sebagai proksi dalam penelitian ini (Chayati & Asyik, 2017). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio untuk menilai hutang dan ekuitas, dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2016).

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

c. *Investment Opportunity Set* (IOS)

Investment Opportunity Set (IOS) didefinisikan lebih kepada sikap untuk menentukan pilihan dari sekian banyak pilihan investasi untuk menghasilkan return yang baik di masa yang akan datang. Penelitian ini diproksi pada harga yaitu *market to book value of equity ratio*. Proksi ini mencerminkan bahwa pasar menilai dividen dari investasi perubahan di masa yang akan datang terhadap laba yang diharapkan dari ekuitasnya (Houston, 2014). Adapun rumus *market to book value of equity ratio* yaitu : (Hasanuh, 2019)

$$\text{MVE/BVE} = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{harga penutupan saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan adalah data sekunder, yaitu data yang berupa laporan keuangan dari perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan selama 3 (tiga) tahun yang dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode 2017-2019.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan elemen penelitian, dimana elemen tersebut merupakan satuan terkecil yang digunakan sebagai sumber data (Ramadhany, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

3.4.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari ukuran dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel.

Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1, sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan properti, <i>real estate</i> dan konstruksi bangunan yang listing di BEI secara konsisten dan lengkap selama periode 2017 sampai 2019	67
Perusahaan properti, <i>real estate</i> dan konstruksi bangunan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017 sampai 2019	(0)
Perusahaan properti, <i>real estate</i> dan konstruksi bangunan yang tidak membagikan Dividen tunai secara berturut-turut selama periode 2017 sampai 2019	(46)
Perusahaan properti, <i>real estate</i> dan konstruksi bangunan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan satuan rupiah	(0)
Jumlah Sampel	21
Sampel selama periode 2017 sampai 2019 (dikali 3)	63

Sumber : Data yang diolah

Tabel 3.2. Daftar Perusahaan Sampel Periode Pengamatan (2017-2019)

No.	Kode	Nama Emiten
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
4	CTRA	Ciputra Development Tbk.
5	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
6	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development
7	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
8	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
9	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata
10	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
11	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
12	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
13	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
14	PPRO	PP Properti Tbk.
15	PTPP	PP (Persero) Tbk.
16	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
17	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
18	RDTX	Roda Vivatex Tbk
19	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
20	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
21	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber : Data Sekunder yang diolah

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Metode pengumpulan data penelitian ini antara lain:

a. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchange (IDX)* www.idx.com.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan atau data- data yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti, dengan cara mengkaji, mempelajari, serta menelaah berbagai macam literatur seperti membaca buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan berbagai sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek dalam penelitian ini.

3.6 Metode Pengolahan Data

Menurut (Hasan, 2009) pengolahan data adalah proses memperoleh data ringkasan atau grafik ringkasan dengan menggunakan metode atau rumus tertentu. Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai macam teknik, diantaranya:

a. *Editing*

Karena data yang dimasukkan atau dikumpulkan tidak logis dan mencurigakan, pengeditannya adalah memeriksa atau mengoreksi data yang dikumpulkan. Tujuan pengeditan adalah untuk menghilangkan kesalahan dalam catatan lapangan dan memperbaikinya secara alami.

b. *Coding*

Coding adalah menyediakan atau membuat kode untuk setiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah sinyal yang dikirimkan dalam bentuk angka atau huruf, yang dapat

memberikan petunjuk identifikasi untuk informasi atau data yang dianalisis menggunakan software SPSS.

c. *Tabulating*

Tabulasi (*tabulation*) adalah tahapan dimana data dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan ke dalam tabel yang telah ditentukan.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2016).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikorelasi, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi

normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Cara untuk mendeteksi apakah variabel terdistribusi secara normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Apabila pendeteksian normalitas hanya dengan cara melihat grafik, maka hasil yang didapat akan menyesatkan karena kemungkinan ketidakhati-hatian secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik menunjukkan ketidaknormalan dalam pendistribusian. Oleh sebab itu, pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*.

2. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji masalah ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi yang akan diuji, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Pengujian dilakukan uji dengan grafik scatterplot dan *uji Glejser*. *Uji Glejser* yaitu uji dengan mengkorelasikan nilai absolute residual dengan masing-masing variabel independen. Apabila nilai sig. $> 0,05$ dapat dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai $\text{tolerance} > 0,10$ dan $\text{VIF} < 10$.

- a. Jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan $\text{VIF} < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- b. Jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan $\text{VIF} > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Adapun uji yang digunakan adalah Durbin-Watson dengan kriteria nilai DW berkisar antara d_U hingga $4-d_U$.

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk meramalkan keadaan variabel dependen berdasarkan nilai dari variabel-variabel bebas. Jadi analisis regresi berganda dilaksanakan apabila jumlah variabel independen minimal 2 (dua) (Sugiyono, 2013).

Persamaan regresi untuk n *predictor* adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Cash Dividend (Dividend Payout Ratio)*

α = Konstanta

X_1 = Profitabilitas (ROA)

X_2 = Leverage (DER)

X_3 = *Investment Opportunity Set (IOS)*

ε = Error

$\beta_1, \beta_1, \beta_1$ = Nilai koefisien masing-masing variabel independen

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Selain itu, uji ini dapat digunakan untuk menguji kebenaran koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi (α) sebesar 5% antara lain:

- a. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat atau tidak. Ketentuan untuk penerimaan atau penolakan hipotesis antara lain: (1) Jika probabilitas signifikan < 0.05 atau 5% maka dapat dikatakan bahwa model regresi fit.; (2) Jika probabilitas signifikan < 0.05 atau 5% maka dapat dikatakan bahwa model regresi fit.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya (Ghozali, 2016). Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya akan dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Menurut Ghozali (2016) kelemahan yang paling mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian. Nilai Koefisien Determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1).